

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia usaha/bisnis, perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Jika terjadi ketimpangan antara kenaikan beban operasional dengan kenaikan pendapatan dari penjualan tiap tahunnya maka akan terjadi selisih yang kecil antara pendapatan dengan beban bahkan perusahaan dapat menderita rugi, dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan penjualannya rendah. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan selama usaha berlangsung.

Pertumbuhan adalah expositions pertambahan jumlah dan atau ukuran sel dan tidak dapat kembali ke bentuk semula (irreversible), dapat diukur (dinyatakan dengan angka, grafik dsb). Sedangkan di dalam dunia perusahaan, Pertumbuhan perusahaan adalah hidup dan berkembangnya suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan, misalnya omset penjualan, peningkatan

produksi, bertambahnya modular usaha, kenaikan tingkat keuangan dan lain sebagainya.

Menurut Rudianto (2012:48), pendapatan (revenue) adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih menggunakan istilah penjualan (sales) untuk mencatat transaksi yang sama. Di antara perusahaan yang memproduksi barang, sudah pasti menjual barang merupakan salah satu upaya pencapaian. Dalam perusahaan jasa, mereka harus memberikan jasa.

Menurut Themis (2012:11) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, dan menaksir resiko investasi.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbedabeda. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba sebesar besarnya (Soleh Ridwan, 2010). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan

membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan dan Laba**  
**Tahun 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Laba (Rp)</b>
2017	140.739.483.067	14.754.356.376
2018	319.106.290.160	26.482.339.033
2019	474.271.493.696	4.177.237.649
2020	521.617.491.481	3.036.178.470

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Majapahit Inti Corpora Tbk 2018-2020*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan mengalami peningkatan tiap tahunnya dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 laba mengalami kenaikan. Kemudian laba mengalami penurunan pada tahun 2019. Kemudian laba mengalami penurunan lagi pada tahun 2020. Berdasarkan informasi diatas memang belum menggambarkan kinerja perusahaan PT. Majapahit Inti Corpora Tbk secara keseluruhan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT Majapahit Inti Corpora di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak akan terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Terjadinya peningkatan pendapatan pada tahun 2018 sampai tahun 2020.
2. Adanya kenaikan laba pada tahun 2018 sebesar Rp 26.482.339.033, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 4.177.237.649.
3. Pada tahun 2020 laba kembali mengalami penurunan sebesar Rp 3.036.178.470 padahal pendapatan meningkat ditahun yang sama.
4. Perlu dilakukan kaji ulang atas beban operasional perusahaan untuk pencapaian laba yang diharapkan pada tahun 2019 dan 2020.
5. Kenaikan pendapatan tidak diikuti dengan peningkatan laba.

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat penting bagi suatu penelitian yang berguna untuk menjadikan peneliti terarah kemasalah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu menganalisis

pertumbuhan pendapatan terhadap laba perusahaan pada PT. Majapahit Inti Corpora Tbk.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan pendapatan terhadap laba perusahaan pada PT. Majapahit Inti Corpora Tbk?
2. Bagaimana kemampuan pendapatan dalam meningkatkan laba pada perusahaan?
3. Apakah yang menyebabkan terjadi penurunan laba pada PT. Majapahit Inti Corpora Tbk?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui laba pada PT. Majapahit Inti Corpora Tbk berdasarkan pertumbuhan pendapatan.
2. Untuk menganalisis kemampuan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT. Majapahit Inti Corpora Tbk.
3. Untuk menganalisis penyebab penurunan laba pada PT Majapahit Inti Corpora Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi mahasiswa menambah wawasan keilmuan terutama dibidang keuangan khususnya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan pendapatan terhadap laba perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, mengenai pendapatan dan laba yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian rakyat dan sebagai bahan pertimbangan pengembalian keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional pada lembaga keuangan tersebut.
- c. Bagi hasil selanjutnya, penelitian ini nantinya diharapkan bisa membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Menurut Harahap (2009:113) "Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi". Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas (biaya absolute yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanaannya".

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas

perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2015:310) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$



### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Mulyadi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi.

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi (besar kecilnya biaya produksi). Menurut Basu Swasta

### **2.1.3 Jenis Jenis Laba**

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

#### **2.1.4 Konsep Laba**

Ada beberapa konsep laba menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild yang di alih bahasakan oleh Dewi Yanti (2010:111) adalah sebagai berikut :

##### **“1. Laba Ekonomi**

Laba ekonomi (*economic income*) biasanya ditentukan dengan cara arus kas ditambah dengan nilai sekarang dari prediksi arus kas masa

depan, khususnya direpresentasikan dengan perubahan nilai pasar asset usaha bersih. Konsep laba ini mirip dengan pengukuran tingkat pengembalian yang mencakup, baik dividen maupun apresiasi modalnya. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham.

## 2. Laba Permanen

Laba permanen (*permanent income*) disebut juga dengan laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang berulang (*recurring*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya, dengan kondisi usaha masa sekarang. Laba permanen mencerminkan focus jangka panjang. Oleh sebab itu, laba permanen secara konseptual mirip dengan kemampuan laba yang berkelanjutan (*sustainable earning power*) yang merupakan konsep penting bagi analisis penilaian ekuitas maupun analisis kredit.

## 3. Laba Operasi

Laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan (atau *treasury*). Secara konsep, laba operasi merupakan konsep yang sama sekali berbeda dengan laba permanen.”

### 2.1.5 Pengertian Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan:

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Adam (2015: 47) menyatakan tentang pendapatan (*revenue*) adalah :

“Penambahan bruto (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan aktiva, peminjaman uang, dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba.”

### **2.1.6 Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut Kasmir (2012:46) dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

### **2.1.7 Faktor-faktor dalam meningkatkan Pendapatan**

Menurut Mulyadi (2010:127) adapun faktor-faktor dalam meningkatkan volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan jualan.
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

### **2.1.8 Analisis Pertumbuhan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba**

Pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dapat berasal dari penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan atau konsumen. Definisi pendapatan secara umum dapat diartikan kepada

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang diarahkan kepada untuk menghasilkan laba. Pencapaian laba secara maksimal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan operasinya secara baik dan optimal.

Menurut Syafrida Hani (2015:98) analisa pertumbuhan merupakan analisis perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pertumbuhan setiap pos-pos dalam laporan laba rugi perusahaan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Regina Eka Anjani (2015)	Pengaruh Pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013 dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.
2.	Fadhila Ramadhani Nasution (2013)	Pengaruh Biaya Hasil Analisis Data Operasional terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa secara simultan variabel beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan Bank Swasta Nasional di

			BEI
3	Analaili Susanti (2016)	Pengaruh pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Biaya Non Operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah	Adanya hubungan positif antara pendapatan operasional dan laba pada PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh Bank Syariah maka laba yang dihasilkan juga meningkat. Dengan hasil positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba di PT. Bank BCA Syariah maka pengaruh pendapatan operasional terhadap laba adalah sangat diperlukan. Apabila pendapatan operasional Bank Syariah tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga tinggi pula maka dari itu apabila PT. Bank BCA Syariah menginginkan laba maksimal PT. Bank BCA Syariah harus meningkatkan pendapatan operasional.
4	Meiza Efilia	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban	Hasil analisis regresi



	(2014)	Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ( $2.664 > 2.026$ ) dan beban operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $-t_{hit} < -t_{tab}$ ( $-0.193 > -2.026$ ). Secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih $F_{hit} > F_{tab}$ ( $5.170 > 3.252$ )
5	Seri Mahdiani Harahap (2017)	Analisis Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Medan	Pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiesikan beban operasionalnya, hal ini dapat dilihat dari nilai laba bersihnya yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Faktor

			yang mempengaruhi laba bersih adalah meningkatnya beban operasional pada beberapa tahun sehingga pendapatan tidak bisa mengoptimalkan laba bersihnya.
--	--	--	---

Sumber : Regina Eka Anjani (2015), Fadhila Ramadhani Nasution (2013), Analaili Susanti (2016), Meiza Efilia (2014), Seri Mahdiani Harahap (2017) Kemudian diolah oleh peneliti (2022).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah cara untuk melihat hubungan antara Variabel dengan penelitian Variabel alat pengujian. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan Variabel dalam proses analisisnya.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan

perkembangan harga saham yang dimilikinya (Munawir, 2004). Dari laporan keuangan yaitu salah satunya adalah laba rugi yang di dalam laba rugi terdapat pendapatan yang digunakan untuk menghitung laba. Laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode.

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Laba bersih adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memberikan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Darsono Prawironegoro (2008:180) mengungkapkan Laba adalah seluruh prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Jopie Jusuf (2008:35) menjelaskan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa penggunaan biaya operasional yang efektif mampu mengupayakan asumsi pendapatan tetap sehingga mampu menaikkan tingkat laba.

Pendapatan terhadap laba dapat terjadi, jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat dan jika biaya operasi naik maka laba akan menurun atau menambah rugi perusahaan, dan bila biaya operasi rendah maka laba akan naik atau menambah untung perusahaan.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual